

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat utama dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan berbicara memegang peranan penting karena menjadi salah satu indikator kemampuan siswa dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan secara efektif. Namun, kenyataannya banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide secara lisan, baik karena kurangnya kepercayaan diri, minimnya latihan berbicara, maupun metode pembelajaran yang kurang mendukung interaksi aktif.

Sari, L.I., dkk (2015) Mengatakan bahwa Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang termuat dalam substansi pendidikan kurikulum tingkat SD/MI. pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan Berbicara merupakan salah satu keterampilan yang harus diajarkan dan dikuasai oleh siswa karena melalui berbicara dapat memberikan informasi kepada pendengar. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi yang bertujuan untuk berkomunikasi. Pembicara harus bisa memahami isi pembicaraan dan dapat mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengar supaya dapat menyampaikan informasi dengan efektif. Pembicara yang baik selain harus memberikan kesan bahawa ia menguasai masalah yang dibicarakan, pembicara juga harus memperlihatkan keberanian dan kegairahan. Selain itu, pembicara harus berbicara dengan jelas dan tepat.

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana berkomunikasi antar penutur untuk berbagai keperluan yang disesuaikan dengan situasi pemakaian. Wedana, D.P (2017). Pandangan tersebut berimplikasi pada pembelajaran bahasa Indonesia haruslah lebih menekankan kepada fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi. artinya pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya diarahkan kepada upaya peningkatan kemampuan keterampilan berbicara peserta didik agar mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun secara tertulis.

Menurut Saddhono dan Slamet (2012), Keterampilan Berbicara adalah keterampilan mekanisme yang harus dilatih agar terampil dalam berbicara dan keterampilan tersebut yang di kuasai oleh siswa akan sangat membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang optimal. Kemampuan Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Di era modern ini, dimana interaksi sosial dan kolaborasi menjadi kunci keberhasilan di berbagai bidang, penguasaan kemampuan berbicara tidak hanya esensial untuk menyampaikan ide dan gagasan secara efektif, tetapi juga penting dalam membangun rasa percaya diri dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran (Tarigan,2015). Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk berdiskusi, berargumentasi, bertanya, dan menyampaikan informasi, yang semuanya merupakan indikator penting dalam proses pembelajaran yang dinamis dan berpusat pada siswa.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus di kuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Namun, kenyataannya banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berbicara secara efektif dan percaya diri. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SMP Daya Cipta Medan, saya menemukan keterampilan berbicara siswa masih pasif yang terjadi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII. Dalam kegiatan diskusi kelompok mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan topik "Teks Eksposisi tentang Upaya Menjaga dan Melestarikan Lingkungan", saya mengamati bahwa sebagian besar siswa hanya mendengarkan tanpa berpartisipasi aktif. Misalnya, ketika guru meminta setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya secara lisan terkait cara menjaga lingkungan sekolah, hanya 2-3 siswa saja yang berani berbicara, sementara sisanya tampak ragu dan memilih diam.

Dari hasil wawancara singkat saya dengan guru Bahasa Indonesia di kelas VIII tersebut, Ibu guru menjelaskan bahwa memang siswa masih belum terbiasa mengungkapkan ide secara lisan karena beberapa alasan, seperti takut salah dan jarang mendapatkan kesempatan untuk berbicara selama proses pembelajaran. Guru

juga menyampaikan bahwa selama ini metode yang digunakan masih dominan ceramah, sehingga belum membuat semua siswa bisa ikut aktif berbicara dan berpartisipasi aktif. Kondisi ini menegaskan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan bertahap, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok kecil, yang dapat meningkatkan keberanian dan keterampilan berbicara siswa secara bertahap dan lebih terstruktur.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan yakni di SMP Daya Cipta Medan, Saya menemukan keterampilan berbicara siswa masih pasif. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide dan pendapat mereka secara jelas dan terstruktur. Seperti Dalam situasi diskusi kelompok, siswa cenderung hanya mendengarkan tanpa berpartisipasi aktif, dan ketika diminta untuk berbicara, mereka seringkali terlihat ragu-ragu dan tidak percaya diri. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara optimal. Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Project Based Learning (PBL)* .

Penerapan model *project based learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia diyakini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan. Hal ini di dukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa PjBL mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang, sehingga siswa lebih termotivasi dan berani untuk berbicara. Beberapa penelitian yang sudah saya temukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arianti dan Ratnawati (2024) di SMA Negeri 6 Balikpapan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara siswa setelah penerapan model PjBL pada materi berita. Nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa meningkat dari 55,4% pada siklus pertama menjadi 76,1% pada siklus kedua. Penelitian lain di SDN Ajung 03 juga mengungkapkan bahwa penerapan PjBL secara bertahap dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara siswa dari prasiklus hingga siklus kedua.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan, saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran *project based learning* dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa”**. Saya memilih penelitian ini karena metode Project Based Learning (PBL) dapat memberikan kesempatan yang lebih luas

bagi siswa untuk aktif berbicara dan berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran melalui pengerjaan proyek yang menarik dan relevan. Selain itu, PBL membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah secara nyata, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka secara bertahap dan lebih percaya diri. Metode ini juga berpusat pada kebutuhan dan pengalaman siswa, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, Maka ditemukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Minimnya variasi model pembelajaran inovatif
2. Belum optimalnya penerapan model *Project Based Learning* (PBL)
3. Rendahnya Kemampuan Berbicara Siswa
4. Kurangnya keterampilan Komunikasi siswa khususnya dalam kemampuan berbicara di lingkungan kelas.
5. Metode pembelajaran yang kurang menarik, seperti ceramah dan Tanya jawab satu arah, membuat siswa pasif dan cepat merasa bosan.
6. Keterbatasan waktu untuk berbicara
7. Rasa malu dan ketidakpercayaan diri

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini di fokuskan pada “**Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa**”.
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Daya Cipta Medan

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah proses penerapan model pembelajaran *project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Model *Project Based Learning* terhadap keterampilan berbicara siswa ?

3. Sejauh mana efektivitas model *project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model *Project Based Learning* terhadap keterampilan berbicara siswa
3. Untuk mengevaluasi efektivitas model *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah :

● **Manfaat Teoritis:**

- ❖ Memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran, khususnya mengenai efektivitas metode pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara.
- ❖ Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

● **Manfaat Praktis:**

- **Bagi Siswa:** Diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara dan memperbaiki interaksi sosial di kelas, serta meningkatkan kemampuan berbicara dan partisipasi aktif dalam pembelajaran.
- **Bagi Guru:** Memberikan alternatif metode pembelajaran yang inovatif dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
- **Bagi Sekolah:** Memberikan masukan dalam pengembangan kurikulum dan program peningkatan kualitas pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- **Bagi Peneliti :** Dapat menjadi dasar dan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan dalam bidang yang serupa.